

Strategi Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19

Arvin Krisna Zamzami¹, Nur 'Azah²

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang¹, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang²

Email: zamzamiarvin23@gmail.com¹, azahnur31@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran dengan menggunakan sistem online atau daring pada jenjang tingkat menengah ke atas tidak mengalami hambatan yang signifikan. Namun pembelajaran secara daring atau online dirasa kurang maksimal untuk pendidikan pra-sekolah seperti TK dan PAUD. Hal ini karena pendidikan pra-sekolah membutuhkan pemberian stimulasi atau rangsangan secara langsung kepada anak atau peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi kepada sekolah dalam melaksanakan pembelajaran secara nyata dalam masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi kepala RA Al-Muttaqiin menggunakan sistem pembelajaran Home Schooling. Strategi kepala sekolah lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Al-Muttaqiin adalah dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti webinar dan pertemuan dengan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA).

Kata kunci: strategi kepala, mutu pendidikan, pandemi covid-19

Abstract

Online system learning at the junior and senior high school its don't matter. However, online learning is considered less than optimal for pre-school education such as kindergarten and early childhood education. This is because pre-school education requires the provision of stimulation or stimulation directly to students. Therefore, this study aims to reveal strategies to schools in implementing real learning during the Covid-19 pandemic. This research method uses qualitative research with a case study approach. Data obtained through observation, interviews and documentation. The results of this study reveal that the strategy of the head of RA Al-Muttaqiin uses the Home Schooling. Another principal strategy in improving the quality of education at RA Al-Muttaqiin is to involve teachers in webinars and meetings with the Raudhatul Athfal Teachers Association.

Keywords: head strategy, education quality, covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan keilmuan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan



mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Hidayah, 2016: 43).

Semenjak bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah akibat meluasnya penyebaran virus Corona ke berbagai penjuru dunia. Kebijakan pemerintah Indonesia ini berdasarkan penetapan status Pandemi oleh World Health Organization (WHO). Penerapan aturan jaga jarak (*Social Distancing*) mewajibkan proses kegiatan belajar mengajar tatap muka menjadi *online* atau daring.

Pada Pandemi Covid-19 tantangan kepala Raudlatul Atfal semakin besar, yakni; tuntutan orang tua akan perkembangan tumbuh kembang anaknya, nuansa ketakutan efek berita perkembangan virus, keluhan ekonomi yang berdampak pada pembayaran sekolah, dan juga kesibukan orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar, perbedaan tiap-tiap orang tua dalam menguasai teknologi, serta masalah guru dalam menyiapkan metode pembelajaran daring terutama untuk anak usia dini agar tetap menyenangkan belajar secara daring (Sudrajat, 2021).

Tumbuh kembang anak akan sangat berpengaruh terhadap masa depan pendidikannya, oleh karenanya pendidikan usia dini harus dilaksanakan semaksimal mungkin untuk memupuk semangat belajar anak dijenjang yang lebih tinggi. Hal ini juga dirasakan oleh kepala Raudhatul Athfal (RA) Al-Muttaqiin Besuk Gurah Kediri, dimana selama pandemi ini harus mengikuti aturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Setiap anak pada usia dini perlu bimbingan langsung guru, supaya anak dapat berkomunikasi langsung, mendapat sentuhan, arahan dan bimbingan secara langsung agar mendapat pengalaman belajar yang maksimal. Jika pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* besar kemungkinan hanya ada komunikasi satu arah dari guru ke siswa. Adapun orang tua sebagai pendamping belajar siswa dirumah tentu tidak sama perannya dibandingkan dengan guru. Sehingga anak tidak akan merasakan pengalaman belajar yang maksimal.

Jenjang pendidikan tingkat menengah ke atas pelaksanaan pembelajaran model daring (*online*) tidak menemui hambatan yang berarti, namun bagi pendidikan tingkat pra sekolah yakni tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pembelajaran *online* adalah pilihan yang kurang maksimal jika dilaksanakan. Namun disaat pandemi seperti ini tidak ada pilihan lain selain pembelajaran *online* yang bisa dilaksanakan (Sudrajat, 2020: 34).

Dalam UU No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian stimulasi atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih tinggi (Mulyasa, 2012).

Dalam kegiatan observasi penelitian ini, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa kepala Raudhatul Athfal (RA) Al-Muttaqiin Besuk Gurah Kediri juga mengungkapkan bahwa



peserta didiknya membutuhkan penanganan khusus dan bimbingan secara langsung selama pembelajaran.

Alasan lainnya yakni, orang tua siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi putra atau putrinya selama pembelajaran daring dirumah. Hal ini karena rata-rata orang tua siswa sibuk untuk bekerja. Sehingga jika pembelajaran dilaksanakan secara daring tidak akan maksimal bagi siswa Raudhatul Athfal (RA) Al-Muttaqiin Besuk Gurah Kediri.

Mutu sebuah pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan seorang kepala. Mulyoto mengatakan bahwa pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak atau Raudlatul Athfal sangat bergantung pada pengembangan dan pengelolaan sekolah yang komprehensif (Mulyoto, 2013: 199-213).

Peningkatan kualitas pendidikan di TK Al amien melibatkan semua pemangku kepentingan yang ada meliputi yayasan, kepala sekolah, guru dan orang tua wali murid (Widiastuti, 2021). Dengan terjadinya kondisi Indonesia darurat dalam masa Pandemi Covid-19 ini, membuat Kepala Raudhatul Athfal (RA) Al-Muttaqiin Besuk Gurah Kediri berperan mengupayakan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan agar para murid tetap dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara nyata meskipun masih masa pandemi dan mengharuskan menerapkan (jaga jarak) *social distancing*. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengungkap strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran secara nyata ditengah masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian ini dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus digunakan menggambarkan secara detail satu latar dan/atau subjek dan/atau peristiwa tentang kasus tertentu, baik kasus individu, keluarga, atau suatu organisasi (Ahmadi, 2016: 69).

Dalam mengumpulkan data, peneliti hadir ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara, observasi atau pengamatan serta dokumentasi. Kehadiran peneliti ini dilakukan supaya peneliti mampu mengambil data secara menyeluruh (Sugiyono, 2016: 222). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Raudlatul Athfal (RA) Al-Muttaqiin Desa Besuk Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala Raudhatul Athfal, guru, orang tua siswa, tenaga kependidikan, serta yayasan. Wawancara dilakukan secara mendalam guna mendapat informasi yang lengkap atau dapat disebut sebagai "*in depth interview*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Raudlatul Athfal (RA) Al-Muttaqiin Besuk Gurah Kediri merupakan sebuah lembaga



pendidikan yang setingkat dengan Taman Kanak-kanak (TK) yang didirikan oleh Yayasan Al-Muttaqiin dengan naungan dibawah Kementerian Agama. RA Al-Muttaqiin terletak di Desa Besuk Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, Jawa Timur yang didirikan pada Juli 1999. Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, RA Al-Muttaqiin memiliki visi “Terbentuknya anak soleh-solehah berakhlakul karimah”.

RA Al-Muttaqiin dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Jinal Krisnaini, S.Pd. AUD dengan empat tenaga pendidik lainnya. RA Al-Muttaqiin memiliki 49 murid dengan rincian; (1) 25 siswa kelompok A yang terdiri atas 13 laki-laki dan 12 perempuan; dan (2) 24 siswa kelompok B yang terdiri atas 9 laki-laki dan 15 perempuan.

RA Al-Muttaqiin memiliki dua ruang kelas dan dua ruang bermain serta satu ruang kepala sekolah dan satu gudang. Raudhatul athfal ini memiliki cukup perlengkapan dan peralatan dalam menunjang pekerjaan administrasi sekolah maupun penunjang proses pembelajaran. Antara lain peralatan untuk menunjang pembelajaran siswa raudhatul athfal berupa; balok, puzzle alat bermain seni, bola berbagai ukuran, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, alat bermain sensorimotor, alat pengukur berat badan, alat pengukur tinggi badan, dan perlengkapan cuci tangan.

Perencanaan strategi yang dilakukan oleh kepala RA Al-Muttaqiin ini sesuai dengan tahap-tahap strategi yang dikemukakan oleh Bambang Hariadi yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan (Hariadi, 2005: 76).

Strategi kepala Raudhatul Athfal (RA) Al-Muttaqiin dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Taman kanak-kanak atau dalam hal ini adalah Raudlatul Athfal merupakan lembaga pendidikan yang dinantikan oleh masyarakat. Adapun ciri sekolah bahwa sekolah tersebut mer kualitas terdapat 13 kriteria yaitu: (1) *customer focus* (2) *Problem Solving*, (3) *Resourches Quality* (4) *Strategy Quality*, (5) *Feedback on Customer Complaint*, (6) *Planning and Policy Strategy*, (7) *Improvement Process*, (8) *Creativity*, (9) *Responsibilty*, (10) *Evaluation Strategy*, (11) *Maintaining Quality* (12) *Culture Work Quality*, (13) *Continous Quality Improvement* (Rokhadi, 2021).

Berikut rincian dari masing-masing aspek strategi tersebut.

A. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan RA Al-Muttaqiin

Strategi peningkatan mutu ini dilakukan oleh kepala RA Al-Muttaqiin dalam menjalankan proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Peran kepala raudhatul athfal dalam mengemban tugas dan tanggung jawab dimasa Pandemi Covid-19 cukup berat. Guna menjaga mutu dan kualitas raudhatul athfal, kepala raudhatul athfal harus merencanakan dan menyusun program secara matang dan dapat dipertanggung-jawabkan. Kondisi Pandemi Covid-19 ini, seluruh lembaga pendidikan dituntut untuk tetap menjalankan kegiatan pembelajaran dengan berbagai inovasi sesuai dengan kemampuan masing-masing lembaga.

Dalam situasi Pandemi Covid-19 ini, RA Al-Muttaqiin melakukan beberapa perencanaan guna menjalankan meningkatkan mutu pendidikan di RA Al-Muttaqiin. Perencanaan tersebut antara lain:



pertama, koordinasi antara sekolah, Yayasan, komite, guru dan staf. Koordinasi ini dilakukan guna menetapkan rapat koordinasi dengan yayasan, komite, guru, dan staf guna menyusun program atau kurikulum KTSP. Ada 2 program kurikulum KTSP yakni KTSP normal dan ada KTSP darurat/ kurikulum darurat Covid-19 yang kita sebut dengan suplemen kurikulum darurat tahun pelajaran 2020/2021.

Koordinasi yang dilakukan oleh kepala RA Al-Muttaqiin sudah tepat. sebab sebagai kepala raudlatul athfal telah berkomunikasi dengan para stake holder pendidikan untuk menangani masalah dalam lingkup sekolah tersebut. Yang dilakukan oleh kepala RA Al-Muttaqiin ini juga sesuai dengan pengertian kepala sekolah sebagai seorang tenaga professional. Wahjosumidjo mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2011: 83).

Kedua, layanan *parenting*. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang unggul dapat dicirikan dengan layanan kepada orang tua siswa dalam menjadi memberikan pemahaman pola asuh terhadap anak. Parenting yang dilakukan oleh RA Al-Muttaqiin dilaksanakan pada 14 Juli 2020, dengan mengundang orang tua siswa secara bertahap guna mensosialisasikan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 atau yang disebut dengan *parenting* untuk membahas dan menyamakan persepsi dalam mendidik murid di rumah dan di Raudhatul Athfal. Lembaga RaudhatulAthfal membagikan modul ilmu tentang keterkaitan dalam pengasuhan anak, yang berisi; (1) Maksud dasar dan tujuan hidup manusia; (2) Internalisasi nilai-nilai Islam; (3) Adab makan dan minum dalam Islam; dan (4) Dari lingkungan hidupnya murid-murid belajar.

Selain itu, tujuan utama diadakannya parenting ini adalah memberikan penawaran terkait model pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa selama masa pandemi Covid-19. Ada tiga model yang ditawarkan, yakni; (1) Daring yakni bisa dilaksanakan bila kondisi wali murid memiliki *gadget* yang memadai, laptop, jaringan internet yang cukup serta situasi kondisi desa lingkungan Raudhatul Athfal berada dalam zona merah. Pilihan daring atau *online* ini juga tidak efektif karena banyaknya keterbatasan para wali murid dalam menyiapkan pembelajaran mulai dari handphone atau laptop, internet, dan lain sebagainya; (2) Luring yakni wali murid setiap hari senin mengambil modul, tugas, Lembar Kerja Anak (LKA) / paket tugas belajardan dikumpulkan pada hari sabtu dan bisa dilaksanakan bila desa lingkungan Raudhatul Athfal dalam zona kuning/ merah. Moel ini dirasa tidak efektif karena pembelajarannya hanya berbasis tugas; (3) *Home schooling* membantu wali dalam mengatasi masalah dalam belajar murid dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dalam kesempatan tersebut orang tua siswa mensepakati untuk menggunakan pembelajaran secara *home schooling*.

Ketiga, kerjasama dengan berbagai pihak, yakni Yayasan, pemerintah desa, dan klinik rawat inap. *Home schooling* tentu merupakan bentuk pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di rumah. Oleh karenanya, dengan sistem pembelajaran ini diperlukan koordinasi dan izin pemerintah desa. Dalam hal ini, RA Al-Muttaqiin menjalin kerjasama dengan pemerintah desa beserta klinik rawat inap guna memperoleh izin pelaksanaan pembelajaran *home schooling*.



Keempat, penyiapan sarana dan prasarana. *Home schooling* yang dilakukan oleh RA Al-Muttaqin ini telah memenuhi standard protokol kesehatan covid-19 yang disarankan oleh pemerintah. Protokol kesehatan tersebut berupa alat pengecek suhu badan (*thermo gun*), tempat cuci tangan yang mengalir, sabun, tisu kering, masker, dan tameng muka (*face shield*).

Dari keseluruhan perencanaan yang dilakukan oleh kepala RA Al-Muttaqin ini sangat tepat bila dilihat dari riset yang dilakukan oleh Sufyan Ats-Tsauri. Penelitian tersebut mengatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 disusun secara berurutan yaitu dengan dengan cara merancang, menyusun, menentukan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tepat (Ats-Tsauri, 2020: 55).

2. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan RA Al-Muttaqin

Guru sangat dibutuhkan demi menumbuhkan motivasi dari diri anak. Dengan adanya penguatan baik secara verbal dan non-verbal juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan verbal dapat berupa kata-kata positif serta pujian yang dapat membangkitkan motivasi diri anak. Sedangkan kata-kata non-verbal dapat berupa mengacungkan jempol kepada anak serta tepuk tangan atas usaha yang telah mereka lakukan (Reza, 2021).

Alasan lain dilakukan *home schooling* sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiki Safitri bahwa dampak pembelajaran daring lainnya yang berdampak terhadap perkembangan interaksi sosial anak, seperti; komunikasi anak kurang, kurangnya sosialisasi pada anak, anak kurang ko-operatif, serta belum munculnya rasa empati (Safitri, (2021). Memilih *home schooling* daripada daring merupakan pilihan yang tepat, pasalnya daring menjadikan guru lebih mudah stress akibat kurangnya respon dalam kegiatan pembelajaran (Purnomosidi, 2021).

Dengan kesepakatan antara RA Al-Muttaqin, yayasan, dan orang tua serta izin dari kepala desa Besuk maka pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *home schooling*. *Home schooling* ini dilakukan secara terpusat di rumah kepada RA Al-Muttaqin. Pembelajarannya pun tidak sama dengan pembelajaran di sekolah, yakni dengan sistem *rolling* atau bergantian jadwal.

Dalam situasi Pandemi Covid-19, tentu tidak semua orang rumahnya mau dimasuki oleh sembarang orang. Dalam hal ini kepada RA Al-Muttaqin berkorban secara moral untuk menjadikan rumahnya sebagai tempat belajar siswa. Hal ini dapat dikatakan kepala RA Al-Muttaqin memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi demi terselenggaranya pendidikan di RA Al-Muttaqin. Kepala Raudhatul Athfal sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajaran (Sulistyorini, 2009: 171).

Adapun mekanisme pembelajaran *home schooling* ini dilaksanakan di rumah kepala RA Al-Muttaqin dengan membagi kelompok belajar A berada di ruang tamu dan kelompok belajar B bertempat di garasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama satu jam setengah yakni dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB.

Jadwal *rolling* pembelajaran kelompok belajar A dilakukan sebagai berikut; (1) Kelompok Amanah pada hari senin dan kamis; (2) Kelompok Fathonah pada hari selasa dan jumat; (3) Kelompok Shiddiq pada hari rabu dan sabtu. Adapun jadwal *rolling* pembelajaran kelompok



B yakni; (1) Kelompok Abu Bakar Ash-Shiddiq pada senin dan kamis; (2) Kelompok Ali bin Abi Tholib pada hari selasa dan jumat; (3) Kelompok Umar bin Khotthob pada hari rabu dan sabtu.

Rata-rata pelaksanaan *home schooling* dengan daring tidak jauh berbeda. Di banyak TK dan RA pelaksanaan daring dilakukan dengan membuat media yang mengandung beberapa aspek perkembangan anak, pembiasaan (hafalan ayat pendek, *iqra*, hadist, dan sholat), membaca, menyanyi, menulis, mewarnai, menggambar, maze, dan lembar kerja anak yang sudah diserahkan kepada orang tua (Ayuni, 2021). Bedanya hanya, jika pembelajaran daring anak akan didampingi oleh orang tua pada saat proses belajar. Namun jika dilakukan dengan *home schooling*, anak akan didampingi langsung oleh guru.

Dalam memulai pembelajaran, seluruh siswa dan guru diharuskan untuk mencuci tangan. Selain itu selama pelaksanaan proses belajar, baik guru maupun siswa wajib mematuhi protokol kesehatan covid yakni dengan memakai masker dan menjaga jarak (*social distancing*).

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 memiliki perbedaan dengan pembelajaran sebelum masa Covid-19. Untuk mempermudah para guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 diikuti-sertakannya dalam kegiatan webinar virtual, pembinaan atau pertemuan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA). Kegiatan ini dilakukan untuk menambah kemampuan dan kompetensi guru supaya para guru memiliki pemahaman dan gambaran terkait model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi Covid-19.

Keikut-sertaan guru-guru dalam pelatihan melalui webinar virtual ini merupakan strategi kepala Raudhatul Athfal yang sangat tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 (Fadhila, 2020: 1).

3. Evaluasi Mutu Pendidikan RA Al-Muttaqiin

Sebagaimana dalam setiap lembaga pendidikan, evaluasi pembelajaran merupakan hal yang harus ada guna mengetahui perkembangan peserta didik. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, RA Al-Muttaqiin mengevaluasi siswa melalui pengamatan, penilaian harian, penilaian catatan anekdot, penilaian hasil karya, dan pengembangan kreatifitas. Selain itu, penilaian untuk mengetahui perkembangan siswa dilakukan dengan penilaian bulanan dan penilaian per semester. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gamze Ozogul (Ozogul, 2009), menyatakan bahwa evaluasi formatif termasuk jenis evaluasi yang paling layak dan efektif untuk meningkatkan kualitas pengetahuan murid.

Teori Yankun Yao, menyatakan bahwa adanya korelasi antara penilaian formatif murid terhadap keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar (Yao, 2006: 107). Hal ini sejalan dengan pendapat Benyamin S. Bloom bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan cara memperbaiki sistem evaluasi yang benar-benar dapat menjamin mutu lulusan pendidikan, dan menawarkan pendekatan dalam pembelajaran yang menjamin terbinanya seluruh potensi manusia, yakni potensi intelektual/ kecerdasan kognitif, daya rasa dan



apresiasi emosional dan penghayatan afektifnya serta daya praktiknya dalam kegiatan hidup sehari-hari sebagaimana terlihat daya psikomotornya (Nata, 2003: 298).

Evaluasi pembelajaran dalam menjaga mutu RA Al-Muttaqin ini mewakili beberapa aspek yang harus ada, yakni nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Aspek-aspek tersebut harus diadakan oleh setiap guru dalam memberikan evaluasi belajar kepada siswa.

Gestur dan mimik menjadi salah satu bagian dari komponen penguatan yang bisa diberikan kepada anak. Ketika anak-anak mendapat penguatan dengan disertai gestur dan mimik mereka akan lebih mudah ingat. Akhirnya siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Maulidia, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan untuk anak Taman Kanak-Kanak atau sederajat hakikatnya untuk merangsang beberapa sikap kreativitas yang menguntungkan (inisiatif, rasa ingin tahu, kemandirian, diri sendiri) menghargai). Selain itu untuk menumbuh-kembangkan inisiatif, harga diri otonomi, sosialisasi anak, sebagai faktor bagus untuk kreativitas (Fauziddin, 2018). Oleh karenanya hasil kognitif dari hasil belajar siswa dimasa pandemi dapat dikesampingkan. Yang terpenting adalah masih konsisten menumbuh-kembangkan sensibilitas, kreatifitas, sosialisasi, dan inisiatif siswa dimasa pandemi.

Menurut teori *Student Coaching Focused* yang dikemukakan oleh Carolyn A. Denton yang menyatakan data penilaian murid merupakan komponen kunci dari model pembinaan dalam pembelajaran (Hasbrouck, 2005). Metode ini dirancang untuk mendukung prestasi belajar murid kolaborasi dengan metode *problem solving* sebagai strategi pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar murid, memecahkan masalah yang menghambat pertumbuhan murid, membantu guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan untuk membantu kesulitan murid, meningkatkan profesional guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dan manajemen kelas yang efektif. Oleh karena itu, berdasarkan data penilaian ini maka guru akan lebih mudah mengambil keputusan program pengayaan.

Perkembangan siswa yang didapatkan dari evaluasi tersebut selanjutnya dilaporkan kepada orang tua siswa. Hal ini penting dilakukan supaya orang tua mampu memantau perkembangan anaknya dimasa pandemi Covid-19.

Dari keseluruhan yang telah dikemukakan diatas, maka kepala RA Al-Muttaqin ini telah menjalankan berbagai peran sebagai fungsinya menjadi kepala sekolah. Adapun peran tersebut menurut Lestari adalah sebagai berikut: sebagai pemimpin, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai edukator, sebagai inovator, sebagai motivator (Lestari, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan diatas, bahwa sekolah dapat memilih cara lain untuk melaksanakan pembelajaran yakni dengan cara *home schooling*. *Home schooling* dipilih supaya tetap ada komunikasi dua arah antara siswa dan guru, sentuhan, arahan, bimbingan, serta rangsangan dari guru terhadap siswa. Dengan adanya bentuk interaksi dua arah tersebut, pembelajaran



untuk anak usia ini tersebut dapat memiliki pengalaman belajar yang maksimal. *Home schooling* siswa tidak akan kehilangan peran guru sebagai role model dan sebagai pengajar. Karena adanya interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran. Suasana pembelajaran juga semakin aman dan nyaman karena dilaksanakan di dalam rumah terlebih dimasa Pandemi Covid-19. Akhirnya, kepala RA Al-Muttaqiin ini dapat dikatakan mampu meningkatkan mutu pendidikan dimasa pandemi Covid-19 serta menerapkan sistem pembelajaran baru bagi siswa raudlatul athfal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ats-Tsauri, Muhammad Sufyan dan Munastiwi, Erni, “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang,*” jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol 2. No. 2 2020, 55. <http://dx.doi.org/10.33474/elementeris.v2i2.8679>
- Ayuni, Despa. (2021). *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 5 Issue 1. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.579
- Fadhila, Aisyah Rahma dan Istiningsih. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan saat SFH (Study From Home) di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol 3, No 2, Desember 2020, 1
- Fauziddin, Moh. (2018). *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*, Jurnal Obsesi. Volume 2 Issue 2 (2018). DOI: 10.31004/obsesi.v2i2.76
- Hariadi, Bambang. (2005). *Strategi Manajemen*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Hasbrouck, JE., et all. (2005). *Pedoman Cara Sukses Latihan Membaca*, Longmont, CO: Sopris Barat.
- Hidayah, Nurul. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Lestari, Kasihani. (2021). *Strategi Taman Kanak-Kanak dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Masa Pandemi di Kecamatan Nanga Pinoh*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5 Issue 2. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1014
- Maulidia, Lisa Nur. (2020). *Pemberian Penguatan Perilaku Anak Dalam Pembelajaran Di Paud*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 11. No.2. DOI: <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26135>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto, dkk. (2013). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2, 199-213.

- Nata, Abudin, (2012). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Ozogul, Gamze. (2009). *Student Performance and Attitudes Under Formative Evaluation By Teacher, Self and Peer Evaluator, Educational Technology Research and Development*, Vol. 57, Issue 3. <https://doi.org/10.1007/s11423-007-9052-7>
- Purnomosidi, Faqih . (2021). *The Stress Profile Of Early Childhood Education Teachers During Online Learning*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 12. No.2. DOI: <https://doi.org/10.17509/cd.v12i2.36939>
- Reza, Andrea. (2021). *Peran Guru PAUD sebagai Tenaga Pendidik Profesional di Masa Pandemi*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. DOI: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.6669>
- Rokhadi, (2021). *Peran Dan Strategi Kepala Paud Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 7, No 1. DOI: <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.50073>
- Safitri, Kiki. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Interaksi Sosial Anak*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1. DOI: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i01.8116>
- Sudrajat, Cucu Jajat. (2020). *Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudrajat, Cucu Jajat. (2021). *Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19*. Vol 5 Issue 1. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.582](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582)
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, (2009). *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiastuti, Reski Yulina. (2021). *Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal asghar Vol. 1 No. 1. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/asghar/article/view/4174>.
- Yao, Yuankan. (2006). *How do Faculty make formative use off student evaluation feedback?: a Multiple case study, journal of personnal evaluation in Education*, 18: 107. <https://doi.org/10.1007/s11092-006-9000-9>